

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film Korea telah menjadi salah satu genre yang menonjol dalam industri film Korea Selatan. Sejak awal tahun 2000-an, film-film Korea telah berhasil mencuri perhatian penonton domestik dan internasional melalui kombinasi elemen-elemen yang menghibur dan naratif yang mendalam. Sejak satu dekade terakhir, industri film Korea telah mengalami perkembangan yang pesat baik secara kuantitas maupun kualitas. Pemerintah Korea Selatan memberikan dukungan yang signifikan melalui berbagai kebijakan untuk mendorong produksi film lokal dan memperluas pangsa pasar internasional. Di tengah perkembangan ini, Film bergenre *action* muncul sebagai salah satu genre yang paling menarik dan berpotensi dalam industri film (Philipp:2023:1).

Dalam era globalisasi ini, film Korea juga menjadi bagian dari pertukaran budaya yang luas. Pengaruh global, terutama dari *Hollywood*, tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga peluang untuk berkembang dan mengeksport film-film Korea ke pasar internasional. Keterampilan teknis dan naratif yang kuat dalam film *action* Korea memungkinkan genre ini untuk menjadi daya tarik utama bagi penonton global. Namun, seiring dengan masuknya pengaruh global, film Korea juga menunjukkan upaya untuk tetap mempertahankan keaslian dan karakteristik khas Korea. Inilah yang membuat genre ini semakin menarik untuk diteliti, karena peningkatan popularitasnya di seluruh dunia memberikan dorongan signifikan bagi pemahaman budaya dan identitas Korea (Philipp:2023:1).

Film-film Korea Selatan mulai menarik perhatian dunia. Saat ini, film dan serial Korea Selatan sudah menjadi bagian penting industri hiburan global, terutama di Asia. Korea Selatan tidak hanya unggul pada drama atau seriesnya saja, namun pada film layar lebar juga mulai mencuri perhatian dunia karena Korea memproduksi film yang beragam dengan memiliki jalan cerita menarik dan mengesankan. Ada sejumlah judul film action komedi dan mendapat tanggapan positif dari penonton dunia. Yaitu Film *Extreme Job* yang dirilis tahun 2019 mengisahkan tentang lima orang detektif yang tergabung dalam tim khusus penanganan kasus narkoba, dan dalam penyamarannya mereka berjualan ayam goreng dan malah laris manis dalam hasil penjualannya, tim tersebut sering kali gagal menjalankan misi dan nyaris dibubarkan oleh kantor pusat (Lestari:2023:2).

Kemudian film berjudul "*The outlaws*" tahun 2017, film ini merupakan film pertama dari cerita "*The roundup*" yang menjadi objek penelitian yang peneliti ambil, Secara tema besar film ini mirip dengan film *action* yang lain, seorang penjahat tidak bisa dihukum dengan hukum biasa. Maka diperlukan tindakan di luar hukum agar para penjahat mendapatkan hukuman atas perbuatannya. Film-film ini menjadi pembuktian bahwa kualitas film *action* Korea semakin baik dan tak kalah populer dari drama serinya (Lestari:2023:2).

Dalam film "*The roundup*" ini merupakan film fiksi yang menceritakan tentang perjalanan *Ma seok do*, seorang detektif kepolisian bagian kriminal yang memburu para pembunuh buronan. Ia pergi ke Vietnam untuk mencari pembunuh yang sudah lama melancarkan aksinya dan setelah dilacak berada di Vietnam, *Ma sok Do* hendak mengekstradiksi para tersangka kasus pembunuhan tersebut namun, setibanya di Vietnam, ia malah menemukan sebuah kasus baru yang melibatkan pembunuhan

turis selama bertahun-tahun. Kejahatan kejam tersebut kemudian diketahui dilakukan oleh *Kang Hae-sang. Ma seok Do* dan tim pun harus bekerja keras untuk memburu yang dikenal sulit ditangkap.

Korea Selatan mengadopsi ajaran Konfusianisme dalam menjalani kehidupan bersosial, terutama dalam bekerja. Salah satu ajaran yang sangat penting adalah hirarki atau hubungan senior dan junior, biasanya junior akan menghormati seniornya yang memiliki umur atau jabatan yang lebih tinggi, hierarki kekuasaan yang tinggi tidak hanya terjadi dalam kehidupan pribadi, namun juga dalam dunia bisnis. Selain cara sapaan nama, negosiasi dengan orang Korea juga menunjukkan adanya Hierarki (Lee 2012:429-452).

Dalam proses penangkapannya dilakukan oleh tim terdapat tokoh-tokoh yang berperan dan berhubungan dalam upayanya selama proses penangkapan dan jelas terdapat hierarki yaitu hubungan antara Senior dan Junior. Pemilihan film *The Round up* sebagai objek penelitian karena didalam film ini terdapat hierarki dan peranan senior didalam sebuah tim.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk mengkaji lebih jauh Film *The Round up* dalam konteks tindakan atau peranan Senior yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Fokus dalam penelitian ini adalah pemaknaan representasi tindakan Senior kepada anggotanya.

1.2. Perumusan Masalah

Peran Senior menjad salah satu nilai yang digambarkan melalui adegan dalam film *The Round Up* yang merupakan objek kajian yang menarik pada penelitian

kebudayaan ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran senior apa saja yang yang direpresentasikan dalam Film *The roundup* melalui karakter *Ma Seok-Do*?
2. Bagaimana peranan senior tersebut direpresentasikan melalui adegan

Ma Seok-Do dalam film *The roundup*?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Peran senior apa saja yang yang direpresentasikan melalui karakter *Ma Seok-Do*.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peranan senior tersebut direpresentasikan melalui adegan *Ma Seok-Do* dalam film *The roundup*.

1.4. Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti hal yang sama sebagai bahan pembanding.

1.4.2 Secara praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan dan gambaran dalam memahami pesan yang disampaikan dalam sebuah filmkorea, khususnya peran Senior yang merupakan ajaran Konfusianisme yang masih ada di Korea Selatan.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan diklen (1992:21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan Representasi Peran karakter pada setiap adegan yang ada di dalam film.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013:187) pengertian data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini sumber data utamanya adalah film *The roundup*. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan bantuan data kepada pengumpul data dapat berupa dokumen, jurnal, dan sumber lain yang mendukung penelitian serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari

observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menjadikan objek utama film dengan cara mengamati makna atau pesan yang terkandung didalam film tersebut dari hasil pengamatan tersebut dilanjutkan dengan merepresentasikan adegan.

Setelah itu, untuk menguatkan data primer peneliti melakukan dokumentasi sebagai bahan untuk memperjelas data. Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau gambar. Selain itu, dokumen juga dapat berupa kata atau ucapan dari pemain film.

Sesudah dilakukan pengamatan atau observasi langsung film *The Round up* 2022 dengan menonton film tersebut. Maka akan dipilih beberapa adegan (*scene*) dalam film dan mencatat dialog, latar baik tempat maupun suasana, yang terjadi dalam adegan tersebut. Dan kemudian akan dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Penulis menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dalam memaknai tanda dan mengkaji tindakan Peran Senior yang di representasikan pada setiap Adegan dalam film *The Round up*. Charles Sanders Peirce mendeskripsikan semiotika sebagai semiotik, yaitu sebagai metode untuk menganalisis segala sesuatu yang muncul sebagai “tanda” (Gerard Deledalle, 2000: 37). Dalam teorinya terdapat 3 tahap proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang disebut *triangle of meaning* atau trikotomis, yaitu *representamen*, *object*, dan *intepretant*.

Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik simak catat. Menurut Mahsun (2005:92) istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak (Sudaryanto, 2015: 203). Metode simak pada penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan sama sekali tidak terlibat dalam proses petuturan. Metode simak yang dilakukan dengan cara teknik catat, peneliti melakukan pencatatan terhadap tuturan dalam Film yang merepresentasikan Peranan Senior.

1.6. Sistematika penyajian

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka sistematika Penelitiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang permasalahan, ruang lingkup Penelitian, tujuan, manfaat, Penelitian metode penelitian yang digunakan dan sistematika Penelitian. Kemudian bab II Kerangka Teori, dalam bab ini akan memuat deskripsi sistematis tentang penelitian, menjelaskan analisis yang digunakan dan juga berisi teori yang berkaitan dengan semiotika pesan moral. Bab ini juga menelaah tinjauan pustaka mengenai penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini dan akan dipaparkan keaslian penelitian, kemudian bab

3 Analisis dan Pembahasan dalam bab ini membahas proses dan hasil penelitian. Dimana berisi pembahasan lanjutan dari kerangka teori diatas yang meliputi Peranan senior melalui karakter Ma Seok do, dan yang terakhir bab 4, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan juga terdapat saran untuk penelitian lanjutan di masa depan



